

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI EDUKASI KEPERAWATAN DI RUANG INTENSIF RUMAH SAKIT A BEKASI

Ima Sugiarti¹, Rohayati Rohayati^{2*}

1. Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
2. Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: Rohayati Rohayati | STIKes Mitra Keluarga | rohayati@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penulisan dokumentasi edukasi kesehatan menjadi bagian elemen penilaian Akreditasi Rumah Sakit dan penilaian kinerja perawat dalam menjaga kualitas serta mutu pelayanan rumah sakit. Kelengkapan dokumentasi edukasi masih kurang sesuai komponen penilaian. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi edukasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi edukasi kesehatan di Ruang Intensif Rumah Sakit A Bekasi.

Metode: Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-sectional*. Sampel berjumlah 55 responden yang diambil secara *total sampling*. Data dianalisis dengan uji *Chi Square* menggunakan software statistic menggunakan software statistic.

Hasil: rata-rata usia perawat berusia 37,78 tahun, rerata lama kerja adalah 14 tahun, sebanyak 46 responden (83,6%) berjenis kelamin perempuan. Pada umumnya perawat berpendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 37 responden (67,3%). Sebagian besar yang menjadi responden memiliki motivasi yang baik dalam mendokumentasikan edukasi kesehatan yaitu sebanyak 21 responden (38,2%). Sebagian besar pelaksanaan dokumentasi edukasi kesehatan di ruang intensif kategori lengkap yaitu sebanyak 34 responden (61,8%). Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Ruang Intensif.

Kesimpulan: Penelitian menunjukkan bahwa motivasi perawat berhubungan dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Ruang Intensif Rumah Sakit A Bekasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan meningkatkan layanan kepada pasien.

Kata Kunci: Dokumentasi Edukasi Kesehatan; Motivasi Perawat ; Pendidikan Kesehatan ; Promosi kesehatan

Diterima 20 Desember 2022; Accepted 29 Desember 2022

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan rumah sakit merupakan dimensi penting dalam meningkatkan pencapaian target *Universal Health Coverage (UHC)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien merupakan proses yang tidak boleh berhenti dilakukan agar kualitas pelayanan mencapai standar yang telah ditetapkan. Akreditasi merupakan salah satu upaya dalam menjaga kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2018).

Pendokumentasian merupakan bagian sangat penting dalam suatu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Semua tindakan dan pelaksanaan keperawatan akan terlaksana secara menyeluruh jika didukung oleh beberapa komponen yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, evaluasi, catatan perkembangan pasien terintegrasi dan edukasi kesehatan yang terdokumentasikan dengan baik (Anugrahwati et al., 2012). Dokumentasi edukasi kesehatan juga merupakan indikator penting dalam menentukan lengkap atau optimalnya tindakan asuhan keperawatan rumah sakit. Pencatatan kelengkapan edukasi kesehatan yang tidak lengkap akan menurunkan nilai *Key Performance Indicator (KPI)*. Jika persentase pelanggaran atas ketidaklengkapan edukasi pendokumentasian keperawatan tinggi, secara signifikan akan mempengaruhi indikator *Key Performance Indicator (KPI)* atau penilaian kinerja perawat di rumah sakit (Hidayati et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan masih banyak pendokumentasian edukasi kesehatan tidak lengkap. Gettel et al mengungkapkan bahwa banyak terdapat asuhan keperawatan terintegrasi secara online tidak dilengkapi dengan dokumentasi edukasi kesehatan. Sebanyak 47,7% perawat tidak mengisi dokumentasi edukasi kesehatan secara lengkap dan benar. Perawat tidak menentukan topik edukasi kesehatan secara rutin, pengisian data, tanggal serta kelengkapan resume edukasi tidak dicantumkan dengan benar (Gettel et al.,2019). Penelitian lain menunjukkan ditemukan ketidaklengkapan pengisian edukasi kesehatan sebanyak 52,0%. Salah satu data yang tidak lengkap adalah pengisian waktu, tanggal pelaksanaan, paraf serta tandatangan pasien dan petugas yang memberikan edukasi kesehatan (Kusumaningsih & Sianturi, 2020).

Pendokumentasian edukasi kesehatan yang tidak lengkap dapat menyebabkan penyampaian informasi tentang edukasi kesehatan pada pasien dan keluarga tidak baik dan benar. Hal ini akan membuat tingkat kecemasan dan kekhawatiran pasien akan meningkat karena kurangnya atau tidak lengkapnya suatu edukasi kesehatan mengenai informasi – informasi seputar kondisi kesehatan pasien (Gettel et al.,2019).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perawat melakukan dokumentasi edukasi kesehatan. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi perawat (Setiadi, 2012). Pendokumentasian asuhan keperawatan membutuhkan motivasi dalam melaksanakannya. Perawat harus memahami pentingnya kelengkapan dokumentasi edukasi kesehatan terhadap kualitas layanan keperawatan, tanggung jawab dan tanggung gugat agar motivasi meningkat. Rendahnya kesadaran perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan dapat mengakibatkan rendahnya kelengkapan pencatatan keperawatan (Nettina, 2012).

Motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menyelesaikan pendokumentasian edukasi kesehatan yang optimal. Seorang perawat harus berusaha memahami kebutuhan dan pentingnya pencatatan edukasi kesehatan, motivasi yang tinggi merupakan penentu tingkat kesadaran dalam pencatatan dokumentasi edukasi asuhan keperawatan yang optimal dan menyeluruh (Artanti et al., 2020). Motivasi seorang perawat yang cukup tinggi dalam menjaga mutu pelayanan dapat ditunjukkan dengan pengisian dokumentasi keperawatan yang lengkap. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebuah dorongan serta motivasi yang tinggi dapat memicu perasaan psikologis seperti tingkat motivasi yang sangat kuat untuk merumuskan suatu kebutuhan atau tujuan dalam melaksanakan pencatatan edukasi kesehatan dengan benar (Lestari et al.,2019).

Berdasarkan data kelengkapan rekam medis Rumah Sakit A di ruang perawatan pada tahun 2021 terdapat data dokumentasi pemberian informasi dan edukasi terintegrasi yang nilai kelengkapannya masih belum optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit yang sangat dibutuhkan sebagai bukti tertulis pelayanan yang sudah dilakukan, dan bukti dalam suatu proses hukum, apabila terdapat suatu masalah dalam pelayanan kesehatan rumah sakit.

Berdasarkan data penilain kinerja atau KPI perawat di ruang Intensif masih banyak yang belum melakukan dokumentasi lengkap khususnya dalam tindakan edukasi kesehatan. Dampak yang timbul diantaranya penurunan kepuasan pasien, penurunan mutu keperawatan serta keberlanjutan asuhan keperawatan tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Ruang Intensif RS A Bekasi.

METODE

Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan *Cross-sectional*. Populasi penelitian seluruh perawat pelaksana ruang perawatan intensif yaitu ruang *Intensif Care Unit (ICU)*, *Intermediate Care* dan perinatologi di RS A Bekasi yang berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang berdinis di ruang Intensif Rumah Sakit A Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 55 orang. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain: perawat pelaksana baik D3 atau S1 Keperawatan Ners, bersedia menjadi responden dan tidak sedang cuti kerja dan bekerja di ruang intensif. Ijin etik penelitian telah diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Bani Saleh dengan nomor EC.071/KEPK/STSTKBS/1V/2022. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2022.

Instrumen penelitian adalah instrumen motivasi diadaptasi dari penelitian sebelumnya berjumlah 17 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert serta lembar observasi pemberian informasi

dan edukasi terintegrasi. Motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu baik (score 52-68), Cukup (score 35-51), kurang (score 17-34) (Rosa, 2018). Kelengkapan dokumentasi edukasi kesehatan terbagi menjadi kategori lengkap ($\geq 80\%$) dan tidak lengkap ($< 80\%$) (Kusumaningsih & Sianturi, 2020). Peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan software statistic.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Usia Serta Masa Kerja Perawat Di Ruang Intensif Rumah Sakit A Tahun 2022

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95%CI	N
Usia	37,78	5,255	26-49	36,36-39,20	55
Masa Kerja	14,00	4,282	4-26	12,84-15,16	55

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia perawat berusia 37,78 tahun (95% CI:36,36-39,20) dengan standar deviasi 5,255. Usia terendah 26 tahun dan usia tertinggi 49 tahun. Rerata lama kerja 14 tahun (95% CI:12,84-15,16) dengan standar deviasi 4,282. masa kerja terendah 4 tahun dan tertinggi 26 tahun.

Tabel 2. Gambaran Jenis Kelamin, Pendidikan, Motivasi, Pelaksanaan Dokumentasi Edukasi kesehatan Di Ruang Intensif Rumah Sakit A Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	16,4
Perempuan	46	83,6
Total	55	100
Pendidikan		
D3 Keperawatan	37	67,3
S1 Profesi	18	32,7
Total	55	100
Motivasi Perawat		
Kurang	14	25,5
Cukup	20	36,4
Baik	21	38,2
Total	55	100
Pelaksanaan Dokumentasi Edukasi kesehatan		
Lengkap	34	61,8
Tidak Lengkap	21	38,2
Total	55	100

Berdasarkan tabel sebagian besar jenis kelamin perawat di ruang Intensif Rumah Sakit A berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (83,6%). Pada umumnya perawat berpendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 37 responden (67,3%). Dari 55 responden sebagian besar yang menjadi responden memiliki motivasi yang baik dalam mendokumentasikan edukasi kesehatan yaitu sebanyak 21 responden (38,2%). Dari 55 responden sebagian besar pelaksanaan dokumentasi edukasi kesehatan diruang intensif kategori lengkap yaitu sebanyak 34 responden (61,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Dokumentasi Edukasi kesehatan Di Ruang Intensif Rumah Sakit A Tahun 2022

Motivasi Perawat	Dokumentasi Edukasi kesehatan				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	4	28,6	10	71,4	14	100	0,001
Cukup	11	55,0	9	45,0	20	100	
Baik	19	90,5	2	9,5	21	100	
Jumlah	34	61,8	21	38,2	55	100	

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa dari total 14 responden yang memiliki motivasi kurang sebagian besar pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan tidak lengkap yaitu sebesar 71,4% (10 responden). Kategori yang memiliki motivasi cukup sebanyak 20 responden sebagian besar pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan lengkap yaitu sebesar 55,0% (11 responden). Sebanyak 21 responden yang memiliki motivasi baik sebagian besar pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan lengkap yaitu sebesar 90,5% (19 responden). Hasil uji *Chi Square* diperoleh *P value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Ruang Intensif Rumah Sakit A Bekasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata usia perawat yang berdinasi di ruangan intensif berusia 37,78 tahun dengan usia terendah 26 tahun dan tertinggi 49 tahun. Rerata usia perawat kategori usia dewasa awal karena berada pada rentang usia 20-40 tahun. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia 21 - 30 tahun (Lestari et al.,2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa usia responden dengan dokumentasi asuhan keperawatan baik sebagian besar berusia 36 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 43 orang (Iqbal, Winarti, & Kustriyani, 2021). Perawat yang berusia 28 tahun melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebesar 61,3% (Noorkasiani, Gustina, & Maryam, 2015). Usia dewasa awal memiliki lebih banyak perhatian terhadap pekerjaan. Pada periode ini, seseorang sedang membangun status sosial dan ekonominya. Pada tahapan kelompok dengan usia lanjut / tua memiliki sifat dengan kecenderungan mengalami sebuah kesalahan dalam tindakan keperawatan lebih tinggi dibandingkan usia yang masih muda (Noorkasiani et al., 2015).

Penelitian menunjukkan bahwa rerata lama kerja perawat di ruang intensif adalah 14 tahun. Masa kerja paling sebentar adalah 4 tahun dan paling lama 26 tahun. Pengalaman seseorang dalam bidang tertentu dapat ditentukan oleh lama bekerja dalam bidang yang sama. Penelitian lain menunjukkan sebagian besar perawat (42.0 %) yang diteliti sudah bekerja antara 11 -20 tahun (Iqbal et al., 2021). Penelitian Noorkasiani et al menyimpulkan bahwa lama kerjanya seseorang mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi. Semakin lama waktu bekerja seorang perawat maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan (Noorkasiani et al., 2015). Perawat dengan waktu bekerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman, penguasaan keilmuan dan keterampilan sehingga dapat melakukan dokumentasi lebih baik (Iqbal et al., 2021).

Penelitian menunjukkan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sama dengan persentase perawat perempuan sebesar 69,8%. Hal ini disebabkan mayoritas perawat kelamin perempuan (Lestari et al.,2019). Jenis kelamin dapat mempengaruhi cara menyelesaikan masalah dan pekerjaan. Perawat yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung termotivasi dalam

menyelesaikan semua tugas. Perempuan cenderung dapat beradaptasi dengan pasien dan membina komunikasi dengan baik. Perempuan dapat lebih berempati dibandingkan dengan perawat laki-laki (Fita, 2017). Perawat dengan jenis kelamin perempuan mempunyai tingkat keuletan dalam bekerja yang dibandingkan dengan laki-laki (Lestari et al., 2019). Perempuan dengan sifat yang lembut, penuh perhatian, memiliki kepedulian tinggi dan telaten menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan (Berthiana, 2013).

Sebagian besar tingkat pendidikan perawat di dalam penelitian ini adalah D3 keperawatan. Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang sama dengan pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu D3 Keperawatan 60 perawat dengan persentase (62,5%) (Lestari et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanti dkk yang menyatakan bahwa 84,8% responden berpendidikan D3 Keperawatan melakukan pencatatan dokumentasi lengkap (Artanti et al., 2020). Perawat dengan pendidikan DIII keperawatan melakukan dokumentasi lengkap sebanyak 58,6% (Noorkasiani et al., 2015).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian edukasi kesehatan, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan, dan sikap perawat. Semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka makin produktif dan tinggi motivasi dalam bekerja karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi (Noorkasiani et al., 2015). Wawasan yang dimiliki oleh perawat dengan pendidikan lebih tinggi tentu lebih banyak. Tingginya wawasan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan layanan keperawatan.

Penelitian menunjukkan motivasi perawat berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi edukasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di ruang rawat inap RSUD Buntok yang menunjukkan ada hubungan positif motivasi kerja perawat terhadap kesesuaian pengisian dokumentasi keperawatan (Berthiana, 2013). Hasil penelitian lain menunjukkan hubungan positif antara motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi kesehatan (Kusumaningsih & Sianturi, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi pencapaian kinerja. Motivasi tinggi akan berdampak pada seseorang untuk terdorong melakukan usaha yang baik termasuk melakukan pendokumentasian yang baik setelah melakukan edukasi kesehatan (Rosmaini & Tanjung, 2019).

Motivasi merupakan perasaan rela bekerja agar tujuan pekerjaan dapat dicapai. Motivasi seseorang sangat berhubungan dengan keinginan untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Wibowo & Putra, 2016). Motivasi kerja perawat yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan (Kuwatanabi, 2020).

Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di ruang intensif sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sampel penelitian ini hanya dikhususkan pada perawat yang berdinis di ruang intensif sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel penelitian adalah perawat yang berdinis di ruang perawatan.

KESIMPULAN

Rata-rata usia perawat berusia 37,78 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan D3 keperawatan dengan rata-rata masa kerja perawat adalah 14 tahun. Sebagian besar yang menjadi responden memiliki motivasi yang baik dalam mendokumentasikan edukasi kesehatan. Sebagian besar pelaksanaan dokumentasi edukasi kesehatan di ruang intensif kategori lengkap. Penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi edukasi kesehatan di Ruang Intensif RS A Bekasi. Unit pelayanan diharapkan dapat memantau secara berkala pelaksanaan dokumentasi edukasi di ruangan serta memasukan kelengkapan dokumentasi sebagai bagian penilaian kinerja perawat. Selain itu, memasukan kategori kelengkapan dokumentasi sebagai syarat pemberian penghargaan bagi perawat.

REFERENSI

- Anugrahwati, R., ... M. H.-J. I., & 2018, U. (2012). Hubungan Pembuatan Identifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit. *Akper-Manggala.E-Journal.Id, 1*, 52–64.
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan, 6*(2), 70–80. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.485>
- Berthiana, B. (2013). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Buntok 2012. *Jurnal Manajemen Keperawatan, 1*(1), 111671.
- Fita, E. D. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja terhadap perawat wanita pada RSUD. A. Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi, 5*(2), 346–352.
- Gettel, C. J., Merchant, R. C., Li, Y., Long, S., Tam, A., Marks, S. J., & Goldberg, E. M. (2019). The Impact of Incomplete Nursing Home Transfer Documentation on Emergency Department Care. *Journal of the American Medical Directors Association, 20*(8), 935–941.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2018.09.008>
- Hidayati, T., Makhrus, I., & Tjitra, E. (2021). Pengaruh Pengembangan Penilaian Kinerja Perawat Rawat Inap oleh Kepala Ruang Terhadap Pencapaian Standar Kinerja Perawat di Rumah Sakit Sumber Waras. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice"), 12*(2), 135–139.
- Iqbal, M., Winarti, R., & Kustriyani, M. (2021). Motivasi Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11*(2), 387–400.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1 (SNARS ed.1)*. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS): Jakarta.
- Kusumaningsih, D., & Sianturi, A. (2020). Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap. *Holistik Jurnal Kesehatan, 14*(4), 529–535. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1703>
- Kuwatanabi, M. A. (2020). *Hubungan Motivasi Intrinsik Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Lestari, A. W. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding SEMINAR NASIONAL MAHASISWA*, (April), 28–40.
- Nettina, S. (2012). *Pedoman Praktik Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: EGC.
- Noorkasiani, N., Gustina, R., & Maryam, S. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 18*(1), 1–8.
- Rosa, S. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bogenvile RSUD MGR. GABRIEL MANEK, SVD ATAMBUA*. Universitas Airlangga.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2*(1), 1–15.
- Setiadi. (2012). *Konsep dan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, M. A., & Putra, Y. S. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum (Rsu) Salatiga. *Among Makarti, 9*(1), 1–20. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i1.124>